

**PELATIHAN KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA KEPENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR**

**PROFESSIONAL COMPETENCY TRAINING FOR EDUCATION ADMINISTRATION
PERSONNEL**

Wahira^{1*}, Abd Hamid², Lukman HB³

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² STKIP YPUP Makassar, Makassar, Indonesia

³ STKIP YPUP Makassar, Makassar, Indonesia

*email (wahira@unm.ac.id)

Abstrak: Pelatihan kompetensi profesional bagi tenaga kependidikan di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional tenaga kependidikan termasuk staf administrasi, pustakawan, laboran, dan tenaga pendukung lainnya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah dasar. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung berbasis tugas kerja. Peserta pelatihan berasal dari berbagai sekolah dasar di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap peran dan tanggung jawab profesional, serta keterampilan teknis dan administratif yang relevan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi tenaga kependidikan demi mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar yang berkualitas.

Kata Kunci: Pelatihan, kompetensi Profesional, Tenaga kependidikan, Sekolah Dasar

Abstract: Professional competency training for education personnel in elementary schools is a strategic step to improve the quality of educational services. This training aims to improve the understanding, skills, and professional attitudes of education staff, including administrative staff, librarians, laboratory staff, and other support personnel supporting elementary school learning processes. The training methods used include interactive lectures, group discussions, case studies, and hands-on practice based on work assignments. The training participants came from various elementary schools in Takalar Regency, South Sulawesi, who were selected based on certain criteria. The training results showed a significant improvement in participants' understanding of professional roles and responsibilities, as well as relevant technical and administrative skills. This program is expected to be a model for sustainable competency development for education personnel to support the achievement of quality basic education goals

Keywords: Training, Professional competence, Education personnel, Elementary School

Article History:

Received	Revised	Published
05 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Tenaga kependidikan merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, selain guru dan peserta didik. (Künzle et al., 2010; Range, 2013). Di tingkat sekolah dasar, keberadaan tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi, pustakawan, laboran, serta tenaga layanan lainnya memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan tata kelola sekolah. (Afandi et al., 2021; Isupova et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak tenaga kependidikan di sekolah dasar yang belum memiliki kompetensi profesional yang

memadai, baik dalam hal keterampilan teknis, pemahaman peran, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga kependidikan belum pernah mengikuti pelatihan kompetensi secara terstruktur. Sebagian masih menjalankan tugas hanya berdasarkan pengalaman lapangan tanpa dibekali pelatihan atau sertifikasi formal. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya efisiensi kerja, tumpang tindih tugas, serta kurang optimalnya pelayanan administratif kepada siswa, guru, maupun orang tua.

Fenomena ini sejalan dengan laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di jenjang sekolah dasar masih menjadi tantangan, khususnya dalam pemanfaatan TIK dan layanan administrasi berbasis digital. Beberapa studi sebelumnya (Sutanto, 2020; Rahmawati, 2021) juga menyimpulkan bahwa pelatihan kompetensi tenaga kependidikan belum menyentuh aspek kebutuhan riil di lapangan secara menyeluruh. Meskipun telah banyak pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kualitas guru, pelatihan yang secara khusus menasar tenaga kependidikan di sekolah dasar masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun substansi materi. Pelatihan yang ada pun cenderung bersifat umum dan belum kontekstual dengan kebutuhan aktual tenaga kependidikan di lingkungan sekolah dasar.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar pelatihan yang dilaksanakan lebih menitikberatkan pada aspek manajerial kepala sekolah atau kompetensi guru (Suriani, 2022). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan kompetensi tenaga kependidikan dan intervensi pelatihan yang tersedia. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari hasil riset untuk menjawab permasalahan spesifik tersebut secara solutif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: Meningkatkan kompetensi profesional tenaga kependidikan sekolah dasar, khususnya dalam aspek pelayanan administrasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan manajemen layanan pendidikan; Memberikan pelatihan yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan riil tenaga kependidikan di lingkungan sekolah dasar; Mendorong terbentuknya budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berbasis teknologi di kalangan tenaga kependidikan; Menghasilkan model pelatihan berbasis riset yang dapat direplikasi di wilayah atau sekolah lain dengan karakteristik serupa. (Chatzopoulos et al., 2022; Dupras et al., 2020; Wright & Richmond Mynett, 2019).

State of the Art pelatihan kompetensi profesional tenaga kependidikan sekolah dasar Dalam sistem pendidikan dasar, keberadaan tenaga kependidikan memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas proses pembelajaran. (Duran & McIvor, 2021; Gkioka et al., 2020). Meski tidak terlibat langsung dalam kegiatan mengajar, tenaga kependidikan seperti staf administrasi, operator sekolah, pustakawan, hingga tenaga laboratorium memiliki peran vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. (Hübner et al., 2018; Rusydiyah et al., 2020; Zhuravlyova & Zhuravlyov, 2015). Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan kompetensi tenaga kependidikan belum menjadi perhatian utama dibandingkan guru. Menurut Suyanto (2020), pelatihan yang selama ini tersedia lebih banyak ditujukan kepada guru dan kepala sekolah, sementara tenaga kependidikan seringkali hanya mendapatkan pelatihan teknis yang bersifat umum dan tidak berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh temuan Kurniasih & Ramadhan (2022), yang menyatakan bahwa minimnya pelatihan berbasis kebutuhan aktual

mengakibatkan tenaga kependidikan belum optimal dalam mendukung layanan pendidikan berbasis digital dan administrasi modern. Beberapa pendekatan pelatihan terbaru telah mulai mengadopsi prinsip kompetensi berbasis kinerja, di mana pelatihan tidak hanya difokuskan pada pemberian materi, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis yang relevan dengan tugas harian tenaga kependidikan (Maulani, 2021). Namun, pendekatan ini masih terbatas pada institusi pendidikan tertentu dan belum menyentuh sebagian besar sekolah dasar di daerah. Sebagai upaya inovatif, pelatihan berbasis pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada riset lapangan menjadi solusi strategis. (Forenza & Eckhardt, 2020; Gonzalez et al., 2019; Porthouse et al., 2021) dengan memahami secara langsung kebutuhan spesifik tenaga kependidikan di sekolah dasar, pelatihan dapat dirancang secara lebih kontekstual, aplikatif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Metode

Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa), yang menekankan pada pengalaman, partisipasi aktif, dan pemecahan masalah sebagai pusat proses belajar. Karena peserta merupakan tenaga kependidikan yang telah bekerja di lingkungan sekolah, maka metode pelatihan dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, aplikatif, dan kontekstual dengan realitas kerja mereka sehari-hari. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode:

1. **Ceramah Interaktif.** Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan landasan teoritis, regulasi, dan konsep dasar terkait kompetensi tenaga kependidikan. Namun, ceramah dilakukan secara interaktif, di mana peserta diberi ruang untuk bertanya, memberi tanggapan, dan berbagi pengalaman. Hal ini penting untuk mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat pemahaman. Disampaikan menggunakan media presentasi yang menarik (slide, video, contoh kasus). Disisipkan pertanyaan terbuka setiap 10–15 menit untuk memancing diskusi. Tujuan, Meningkatkan Tujuan, Meningkatkan pemahaman peserta terhadap peran dan tanggung jawab profesional.
2. **Workshop (Pelatihan Praktis).** Metode workshop digunakan untuk melatih keterampilan teknis tenaga kependidikan, terutama dalam bidang administrasi, pelaporan, dan penggunaan perangkat lunak pendukung seperti Microsoft Office, Google Workspace, atau aplikasi sekolah. Pelaksananya, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mengerjakan tugas nyata, Fasilitator memberikan panduan langsung dan contoh-contoh praktis. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Tujuan, membekali peserta dengan keterampilan administratif dan teknologi informasi yang langsung dapat diterapkan di tempat kerja.
3. **Simulasi (Role Play).** Simulasi diterapkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, pelayanan publik, dan etika kerja melalui praktik langsung menghadapi situasi yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Peserta diberikan skenario nyata (misalnya: melayani orang tua murid yang komplain). Mereka diminta memainkan peran sesuai tugas masing-masing. Fasilitator memberikan evaluasi dan saran. Tujuan melatih sikap profesional dan keterampilan interpersonal peserta.
4. **Pre-Test dan Post-Test.** Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Soal

diberikan secara tertulis atau digital. Menjadi dasar pengukuran efektivitas pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan sekolah dasar secara signifikan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional. Diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan kerja, atau replikasi pelatihan di sekolah lainnya. Pelatihan ini menunjukkan sejumlah capaian positif yang dapat dikelompokkan berdasarkan indikator kompetensi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post test Pelatihan

Materi Pelatihan	Sebelum		Sesudah	
	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori
Pemahaman terhadap Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)	60.00	Kurang baik	80.50	Baik
Kemampuan Administratif	55.00	Kurang baik	75.00	Baik
Penguasaan Teknologi Informasi (TIK)	65.00	Kurang baik	70.00	Baik
Pelayanan Prima dan Etika Komunikasi	50.00	Kurang baik	70.00	Baik
Sikap Profesional dan Etos Kerja	55.00	Kurang baik	70.50	Baik
Jumlah Peserta =30 Orang	57.00	Kurang baik	87,00	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman terhadap tugas pokok dan Fungsi (Tupoksi), peserta mampu menjelaskan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya (TU, operator, pustakawan, dll). Hasil ini menunjukkan peserta kurang baik mengidentifikasi dan menjelaskan tupoksi mereka secara tertulis dan lisan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan nilai peserta kategori baik. Peserta menyadari pentingnya koordinasi antarperan dalam mendukung layanan pendidikan. Kemampuan administratif. Peserta mampu menyusun dokumen administrasi sekolah seperti surat menyurat, laporan kegiatan, dan arsip data. Hasil peserta kurang baik atau kurang mampu membuat surat resmi dan laporan sederhana dengan format yang benar. Setelah pelatihan kategori baik dimana peserta dapat menyusun sistem arsip manual dan digital dengan rapi. Penguasaan Teknologi Informasi (TIK). Peserta mampu mengoperasikan perangkat lunak dasar (Ms. Word, Excel) dan sistem pendukung administrasi sekolah (Dapodik, e-Raport, Google Workspace). Hasil kategori kurang baik sebelum pelatihan dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan menggunakan Microsoft Word dan Excel dalam simulasi praktik. Dan setelah pelatihan kategori baik. Peserta menyatakan antusias untuk menerapkan penggunaan Google Drive dan Email untuk pekerjaan harian. Pelayanan Prima dan Etika Komunikasi. Peserta mampu melakukan pelayanan publik (lisan dan tertulis) dengan bahasa yang sopan, ramah, dan profesional. Hasil kurang baik sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan baik dimana peserta menunjukkan peningkatan dalam sikap melayani melalui simulasi kasus. Peserta memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam hubungan dengan orang tua, guru, dan masyarakat sekolah.

Sikap Profesional dan Etos Kerja. Peserta menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama pelatihan. Hasil sebelum pelatihan kategori kurang baik dan setelah pelatihan kategori baik, dimana peserta hadir tepat waktu dan aktif dalam semua sesi pelatihan. Peserta menunjukkan kemauan untuk berubah dan meningkatkan kualitas kerja. Secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30.00 poin. (Dudin & Shishalova, 2019; Maryati et al., 2019; Nasir & Masek, 2015). Pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan sekolah dasar secara signifikan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional. Diperlukan tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan kerja, atau replikasi pelatihan di sekolah lainnya. (Alasheev et al., 2021; Harvey et al., 2020; Lundahl et al., 2013; Wahira et al., 2023).

Kesimpulan

Pelatihan Kompetensi Profesional Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif dan kontekstual seperti ceramah interaktif, workshop, simulasi, dan studi kasus peserta memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa, Pemahaman peserta terhadap tugas pokok dan fungsi masing-masing meningkat, terutama dalam hal tanggung jawab administratif dan pelayanan kepada warga sekolah. Kemampuan teknis peserta dalam pengelolaan administrasi sekolah dan penggunaan teknologi informasi mengalami peningkatan, terbukti dari hasil pre-test dan post-test serta praktik langsung selama pelatihan. Sikap profesional, kolaboratif, dan etis mulai terbentuk, yang tercermin dalam refleksi peserta dan umpan balik terhadap pelatihan. Pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa tenaga kependidikan membutuhkan dukungan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dan terstruktur, agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan dasar. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu direplikasi di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan lokal.

Referensi

- Afandi, M., Wahyuningsih, S., & Mayasari, L. I. (2021). Does elementary school teacher performance matter? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 242–252. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35284>
- Alasheev, S. Y., Kuteinitsyna, T. G., Postalyuk, N. Y., & Prudnikova, V. A. (2021). Managerial Focus of a Regional Vocational Education and Training System on the Needs of Socio-Economic Development. In *Obrazovanie i Nauka* (Vol. 23, Issue 10). <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2021-10-44-77>
- Chatzopoulos, D., Varsamis, P., Papadopoulos, P., Giannakos, A., Lykesas, G., & Papadopoulou, S. D. (2022). Effects of Balance Training Using Action Songs on Postural Control and Muscle Strength in Preschool Children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(2), 161–170. <https://doi.org/10.26822/iejee.2023.287>
- Dudin, M. N., & Shishalova, Y. S. (2019). Development of effective education and training system in the context of the transition to international accreditation. *European Journal of Contemporary Education*, 8(1), 118–127. <https://doi.org/10.13187/ejced.2019.1.118>

- Dupras, D. M., Wieland, M. L., Halvorsen, A. J., Maldonado, M., Willett, L. L., & Harris, L. (2020). Assessment of Training in Health Disparities in US Internal Medicine Residency Programs. *JAMA Network Open*, 3(8), e2012757. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.12757>
- Duran, H. T., & Mclvor, W. (2021). Simulation Training for Crisis Management. *Advances in Anesthesia*, 39, 241–257. <https://doi.org/10.1016/j.aan.2021.08.002>
- Forenza, B., & Eckhardt, B. (2020). Education, training, case, and cause: A descriptive study of school social work. *Children and Schools*, 42(2), 99–109. <https://doi.org/10.1093/CS/CDAA003>
- Gkioka, M., Schneider, J., Kruse, A., Tsolaki, M., Moraitou, D., & Teichmann, B. (2020). Evaluation and Effectiveness of Dementia Staff Training Programs in General Hospital Settings: A Narrative Synthesis with Holton's Three-Level Model Applied. *Journal of Alzheimer's Disease*, 78(3), 1089–1108. <https://doi.org/10.3233/JAD-200741>
- Gonzalez, W., Bonvecchio Arenas, A., García-Guerra, A., Vilar-Compte, M., Villa De La Vega, A., Quezada, L., Rosas, C., Lozada-Tequeanes, A. L., & Hernández, A. (2019). An Iterative Process for Training Design and Implementation Increased Health Workers' Knowledge for Taking Nutrition Behavior Change to Scale. *Library*, 20(1), 2323S-2331S. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz203>
- Harvey, S., Spurr, P., Sidebotham, M., & Fenwick, J. (2020). Describing and evaluating a foundational education/training program preparing nurses, midwives and other helping professionals as supervisors of clinical supervision using the Role Development Model. *Nurse Education in Practice*, 42(April 2018), 102671. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.102671>
- Hübner, Y., Shaw, T., Thyne, J., Egbert, N., Marin, H. F., Chang, P., O'Connor, S., Day, K., Honey, M., Blake, R., Hovenga, E., Skiba, D., & Ball, M. J. (2018). Technology Informatics Guiding Education Reform - (TIGER): An International Recommendation Framework of Core Competencies in Health Informatics for Nurses. *Retrieved from Http://Www.Thetigerinitiative.Org/*, 30–42.
- Isupova, N. I., Mamaeva, E. A., Bocharov, M. I., Bocharova, T. I., Federation, R., Federation, R., & Federation, R. (2021). Practical Activity on Developing a System of Tasks as a Condition for Training A Future Digital School Teacher. *European Journal of Contemporary Education*, 10(3), 638–652. <https://doi.org/10.13187/ejced.2021.3.638>
- Künzle, B., Kolbe, M., & Grote, G. (2010). Ensuring patient safety through effective leadership behaviour: A literature review. *Safety Science*, 48(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2009.06.004>
- Kurniasih, D., & Ramadhan, F. (2022). Analisis Kebutuhan Pelatihan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Lundahl, L., Arreman, I. E., Holm, A. S., & Lundström, U. (2013). Educational marketization the Swedish way. *Education Inquiry*, 4(3). <https://doi.org/10.3402/edui.v4i3.22620>
- Maryati, M., Prasetyo, Z. K., Wilujeng, I., & Sumintono, B. (2019). MEASURING TEACHERS' PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE USING MANY-FACET RASCH MODEL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 452–464. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26598>
- Maulani, T. (2021). Model Pelatihan Berbasis Kompetensi untuk Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan*.
- Nasir, S., & Masek, A. (2015). A Model of Supervision in Communicating Expectation Using Supervisory Styles and Students Learning Styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 265–271. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.150>
- Porthouse, A., Clancy, H., & Lax, P. (2021). Training for major incidents. *Surgery (United Kingdom)*, 39(7), 388–392. <https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2021.05.007>
- Range, B. G. (2013). How Teachers' Perceive Principal Supervision and Evaluation in Eight Elementary Schools. *Journal of Research in Education*, 23(2), 65–78.
- Rusydiyah, E. F., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). HOW TO USE DIGITAL LITERACY AS A LEARNING RESOURCE FOR TEACHER CANDIDATES IN INDONESIA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 305–318. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551>
- Suyanto, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wahira, W., Ansar, A., & Hamid, A. (2023). *The Need for Supervision Model Development to Improve The Competence and Performance of Laboratory Personnel*. 811–817.
- Wright, B., & Richmond Mynett, J. (2019). Training medical students to manage difficult circumstances- a curriculum for resilience and resourcefulness? *BMC Medical Education*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1712-x>

Zhuravlyova, I., & Zhuravlyov, S. (2015). Humanistic Sense of Creativity in Professional University Education: The Role of Creativity in Forming Innovation Model and Modernization of University Training. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206(November), 445–454. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.081>